

**IMPLEMENTASI *BLENDED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN  
MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM KELAS VII A SMP MUHAMMADIYAH 1  
SUKOHARJO**

***IMPLEMENTATION OF BLENDED LEARNING TO INCREASE  
STUDENTS' INTEREST IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN  
CLASS VII A SMP MUHAMMADIYAH 1 SUKOHARJO***

**Fauziyah Fatkur Rohman**

*Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta*

*email: fauziyahppin7@gmail.com*

**Abstrak**

Penelitian ini mengkaji tentang impementasi *blended learning* untuk meningkatkan Minat Belajar Siswa kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi *blended learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo guna mengupayakan adanya peningkatan minat belajar siswa lewat strategi ataupun metode yang digunakan. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta analisis hasil dokumen. Temuan pada penelitian ini yakni implementasi *blended learning* yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Dari perencanaan yang dibuat oleh Waka kurikulum, kemudian dilakukan kegiatan rapat sebelum pelaksanaan, kemudian pelaksanaan oleh guru, kemudian evaluasi berupa rapat dengan kepala sekolah peserta jajarannya. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwasanya implementasi *blended learning* berpengaruh pada peningkatan minat belajar siswa, yang demikian ini bisa diketahui dari respon siswa serta hasil belajar siswa yang meningkat akibat dari metode yang diterapkan.

**Kata kunci:** Implementasi; *blended learning*; Pendidikan Agama Islam.

**Abstract**

*This research examines the implementation of blended learning to increase students' interest in learning in class VII A at SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo in the 2022/2023 academic year. The aim of the researcher in conducting this research is to describe the implementation of blended learning in Islamic Religious Education learning for class VII A students at SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo in order to increase students' interest in learning through the strategies or methods used. By using a qualitative research approach to collecting data through observation, interviews, documentation, and analysis of document results. The findings in this research are that the implementation of blended learning at SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo was carried out through planning, implementation and evaluation. From the planning made by the Head of Curriculum, then meetings are held before implementation, then implementation by teachers, then evaluation in the form of meetings with the principals of the participating schools. The findings of this research show that the implementation of blended learning has an effect on increasing students' interest in learning, which can be seen from student responses and increased student learning outcomes as a result of the method applied.*

**Keywords:** *Implementation; blended learning; Islamic Religious Education*

---

*Submitted : 01-09-2023 | Accepted : 26-12-2023 | Published : 30-12-2023*

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan ialah sebuah aspek yang sangat penting di mana tidak dapat terpisah dari kehidupan manusia. Pendidikan bisa meningkatkan kualitas dari hidup seseorang. Pendidikan mampu mencetak manusia-manusia yang memiliki manfaat untuk masyarakat luas secara emosional, intelektual, serta spiritual (Prela Neardinta, 2018). Sama halnya dengan tujuan dari pendidikan yang termaktub pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan, untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta tanggungjawab” (Prela Neardinta, 2018).

Pendidikan pertama didapat oleh seseorang melalui keluarga serta lingkungan sekitar tempat tinggal yang selanjutnya pendidikan formal didapat di sekolah-sekolah. Pada sistem belajar mengajar formal di sekolah-sekolah



**Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam**

p-ISSN : 2548-7442 e-ISSN : 2774-776X

DOI : <https://doi.org/10.51729/alhasanah>

dilaksanakan di dalam kelas secara tatap muka. Belajar mengajar dengan tatap muka ialah sebuah sistem belajar mengajar yang dilaksanakan dengan cara *face to face* dengan menerapkan hubungan langsung antara pendidik dan peserta didik.

Dalam pelaksanaan proses belajar model belajar mengajar *blended learning* ialah suatu proses belajar mengajar di mana mengkolaborasikan metode tatap muka atau *face to face* dengan metode jarak jauh atau daring menggunakan internet serta teknologi dan juga pemakaian media pembelajaran elektronik (Umami, 2022)

Adapun Minat belajar dalam Bahasa Inggris "*interest*" yang artinya kegemaran, keinginan, perhatian, (kecenderungan pada sebuah hal). Diterapkannya sistem belajar mengajar *blended learning* ini mampu memberi peningkatan minat belajar siswa dikarenakan dalam penyampaian materi yang dilakukan sebelumnya yakni menggunakan metode ceramah dapat diketahui kurang efektif dikarenakan hanya guru yang aktif dalam menyampaikan pembelajaran, karenanya model belajar mengajar *blended learning* dipakai guna mempermudah ketika menyampaikan materi, tugas maupun evaluasi yang tidak hanya melibatkan guru untuk aktif menyampaikan materi namun juga siswa untuk berdiskusi dan menyampaikan materi (Prela Neardinta, 2018)

Berdasarkan review yang telah dilakukan pada 3 artikel yang berkaitan dengan *blended learning* ini,

Artikel 1. *Blended Learning* sebagai *Alternative Model Alternatif Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi*

Judul	"Blended Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi"
Jurnal	BasicEdu
Nomor	Volume 5 Nomor 4
Tahun	2021

Tulisan tersebut membahas satu diantara beberapa model belajar mengajar yaitu model *blended learning* yang inovatif di mana mampu mengintegrasikan teknologi yang sejalan dengan tuntutan sistem belajar mengajar di abad ke-21 serta sangat Indonesia terkhusus pada sekolah dasar hanya sedikit yang menerapkan

sistem belajar mengajar *blended learning* bahkan beberapa guru juga belum memahami tentang sistem belajar mengajar tersebut. Pada penelitian artikel tersebut memiliki tujuan guna menjabarkan implementasi belajar mengajar *blended learning* serta dampaknya pada peserta didik sehingga guru di sekolah dasar bisa tertarik untuk memakai serta mengembangkan model belajar mengajar *blended learning* di sekolahnya. Didasarkan dari hasil penelitian yang didapat ketika sistem belajar mengajar *blended learning* bisa dipakai di sekolah dasar secara *offline* ataupun *hybrid learning*, portal rumah belajar, edmodo, *google classroom*, *kipin school*, *web*, dan lain-lain (Sari, 2021).

Artikel 2. Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning di Masa Covid-19: Meta Analisis.

Judul	"Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning di Masa Covid-19: Meta Analisis"
Jurnal	Basic Edu
Nomor	Volume 6 Nomor 3
Tahun	2022
Penulis	Hendra Saputra.B, Afif Rahman Riyanda, Rahmawati, Ambiyar, Agariadne Dwiyo Samala

Tulisan artikel ini membahas tentang satu diantara beberapa sistem atau model yang dipakai karena terjadinya pandemi covid-19 yang sudah mengubah konsep pendidikan di penjuru dunia. Dengan menerapkan metode belajar mengajar yang paling baik supaya kegiatan belajar mengajar bisa tetap dilaksanakan. Metode yang dipakai pada penelitian ini ialah meta analisis. Peneliti melakukan penelitian pada 10 artikel, di mana artikel yang digunakan ialah artikel yang didapat dari Google scholar serta aplikasi *publish perish*. Dari hasil analisis mengenai implementasi model belajar mengajar *blended learning* di masa pandemi covid-19 mempunyai efek yang sangat besar pada hasil belajar, ditunjukkan pada *effect size* 1,2,3 pada golongan sedang, bentuk meningkatnya hasil belajar siswa termasuk tinggi, Di mana hasilnya rata-rata 10 sampel akan mengalami kenaikan jadi 77,45 dari yang awalnya 56,88. Didasarkan pada data itu bisa dipahami bahwasanya peningkatan terjadi 20,57. Maksudnya ialah sistem belajar mengajar *blended learning*

memiliki dampak positif pada hasil belajar ketika dilakukan saat pandemi covid-19 (Batubara et al., 2022).

Artikel 3. Implementasi *blended learning* pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Pandeglang

Judul	"Implementasi <i>blended learning</i> pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 4 Pandeglang"
Jurnal	Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora
Nomor	Volume 13 Nomor 2
Tahun	2022
Penulis	Eneng Nurul Prihatin, Septi Kuntari

Tulisan artikel ini membahas tentang satu diantara beberapa metode yang diterapkan yaitu metode belajar mengajar *blended learning* yaitu sebuah kolaborasi dari dua model belajar mengajar yakni pembelajaran daring serta pembelajaran tatap muka atau *face to face*. Penelitian ini memiliki tujuan ialah guna tahu tentang implementasi dari model pembelajaran *blended learning* di SMAN 4 Pandeglang. Penelitian ini memakai metode penelitian deskriptif kualitatif yang untuk mendapatkan data dilaksanakan dengan cara wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwasanya proses implementasi *blended learning* yang ada di SMAN 4 Pandeglang dari perencanaan jadwal, penyusunan strategi, penyusunan bahan ajar, serta penyusunan model evaluasi, proses penerapannya mempunyai dua bentuk yaitu, 30% *blended learning* di mana mendatangkan siswa yang mempunyai ketidak jangkauan akses serta fasilitas untuk melakukan belajar mengajar daring, yang kedua yakni 50% *blended learning* dengan pembelajaran dari 50% serta tatap muka 50%. *Blended learning* dilakukan juga ketika belajar mengajar sosiologi. Kebermanfaatan dari implementasi *blended learning* yaitu, (1) mengatasi masalah dalam belajar mengajar daring, (2) Mempermudah guru ketika menilai secara langsung, (3) Menumbuhkan motivasi pada siswa, (4) Meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian model evaluasi *blended learning* dibagi menjadi dua yakni evaluasi memanfaatkan platform daring serta evaluasi dengan cara tatap muka (Prihatini et al., 2022).

Selanjutnya alasan peneliti memilih SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo sebagai lokasi melaksanakan penelitian karena SMP ini telah menggunakan kegiatan belajar mengajar berbasis *blended learning*. SMP Muhammadiyah 1 berkemampuan untuk mengembangkan kualitas kegiatan belajar mengajar maka dari itu hasil penelitian ini diharapkan bisa berdampak baik bagi penerapan model pembelajaran, peneliti ingin mendapati tentang implementasi *blended learning* yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

## METODOLOGI

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif yang memakai jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ialah sebuah penelitian yang mengumpulkan serta mencari data yang berlatarkan ilmiah guna menjabarkan fenomena-fenomena yang terjadi di mana peneliti menjadi instrumen utamanya (Albi Anggito, 2018)

Di dalam penelitian ini peneliti memakai pendekatan kualitatif yakni berupaya memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Data yang disajikan diantaranya perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pelaksanaan *blended learning*. Penelitian kualitatif memiliki tujuan guna mendapatkan pemahaman mengenai fenomena-fenomena sosial yang sesuai fakta dari berbagai sudut pandang. Oleh karena itu peneliti mendapat informasi melalui observasi dan wawancara dengan narasumber.

Peneliti memutuskan SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo sebagai tempat menjalankan penelitian ini.

Alasan peneliti memilih SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo ialah dikarenakan di sekolah menengah pertama tersebut memakai metode *blended learning* sebagai metode dalam membantu proses pembelajaran di kelas. Sehingga sangat mendukung peneliti guna mendapatkan data yang sesuai dengan judul penelitian ini Waktu Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2023 hingga tanggal 5 Agustus 2023



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan wawancara serta observasi mengenai implementasi *blended learning* di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo, didapat di beberapa informan yakni Waka kurikulum, guru PAI, dua siswa laki-laki serta 3 siswa perempuan. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan mengenai Sistem belajar mengajar *blended learning* serta penerapannya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti juga menanyakan tentang minat belajar siswa di sekolah itu. Di bawah ini ialah hasil dari penelitian dan juga pembahasan mengenai penelitian ini :

Pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun pernyataan yang didapatkan dari waka kurikulum adalah sebagai berikut,

### 1. Perencanaan pembelajaran *blended learning*

“Pada perencanaan meliputi : yang pertama, kepala sekolah beserta jajarannya menganalisis permasalahan yang terjadi dalam penerapan pembelajaran yang sedang diterapkan. Setelah memutuskan untuk menggunakan pembelajaran *blended learning* juga diterapkan kurikulum 13 sebagai acuannya, kemudian yang kedua, mempersiapkan media pendukung pembelajaran dalam hal ini yaitu, mempersiapkan sarana dan berbagai alat pembantu proses pembelajaran *blended learning* seperti media pembelajaran, sarana penunjang, dan sarana sumber daya berupa manusia atau guru yang mampu untuk mengkondisikan pembelajaran siswa dengan efektif dan efisien. Ketiga, Penyusunan Jadwal, Dengan menyediakan jadwal pelaksanaan pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung, Waka Kurikulum berwenang untuk membuat jadwal. Yang keempat, Diklat MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah) Dalam hal ini diklat yang hanya dihadiri oleh kepala sekolah selaku pemegang tanggungjawab sekolah, dalam diklat tersebut adanya pembahasan dalam bagaimana perkembangan kurikulum yang telah diterapkan dalam masing-masing sekolah tersebut. Dan berdiskusi untuk solusi maupun inovasi dalam menerapkan

kurikulum baru. Diklat ini dilaksanakan kurang lebih satu tahun sekali.”  
(Wardoyo.S.Pd)

## 2. Pelaksanaan *blended learning*

Pelaksanaan *blended learning* di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo meliputi komponen pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka. Pada bagian pertama pembelajaran *blended learning* yaitu pembelajaran *offline*. Berikut hasil penemuan peneliti dari pelaksanaannya sebagai berikut :

a) Pembelajaran *Offline* : Pembelajaran dengan model *offline* yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo yaitu sudah kembali normal seperti biasanya, hanya saja perbedaannya kelas program khusus jam pelajaran berakhir jam 15.00 sore dan kelas reguler jam pelajaran berakhir pada jam 13.00. b) Pembelajaran *online*: Belajar mengajar *online* ialah satu diantara beberapa bagian dari sistem belajar mengajar *blended learning*. Belajar mengajar *online* dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo berupa penyampaian materi menggunakan bantuan teknologi yakni menggunakan proyektor dan *PowerPoint*. Kegiatan belajar mengajar di setiap pembelajaran akan berbeda sebab media yang dipakai juga bermacam-macam yakni ada yang memakai LKS (Lembar Kerja Siswa), *google form*, *whatsapp group*, *power point*, atau juga yang menggunakan semuanya. Berikut ini kegiatan pembelajaran *online* : (1) Via *Whatsapp Group* : Kegiatan pembelajaran melalui aplikasi *whatsapp* dilaksanakan dengan diawali informasi absensi dan pengumuman tugas untuk dikumpulkan melalui *google classroom*. Aplikasi *whatsapp* juga digunakan untuk menshare atau membagikan link *google form* tugas harian di kelas pada akhir jam mata pelajaran. Tidak hanya digunakan saat pandemi saja, namun penggunaan *whatsapp* ini masih digunakan walaupun hanya sederhana yakni pembagian tugas harian melalui *whatsapp* berupa link *google form* yang harus dikerjakan setelah jam pelajaran tersebut selesai. (2) Via *Google Classroom* : Implementasi *blended learning* melalui aplikasi *google classroom* diterapkan dengan pembagian kelas kelas untuk disimpan di akun masing-masing siswa. Para siswa yang telah bergabung di kelas tersebut akan selalu mendapat notifikasi pemberitahuan apapun yang ada di *google classroom* melalui



email yang telah terdaftar. (3) Via *google Form* : Google formulir merupakan fitur untuk membuat survey, kuis, atau tes secara daring *online*. Guru dapat menggunakan google formulir untuk menguji pemahaman peserta didik dengan memberikan kuis atau tugas berbentuk pilihan ganda maupun uraian tertulis. Dalam google formulir ini dapat diatur jawaban yang benar dan otomatis dinilai setelah peserta didik mengirimkannya.

### 3. Evaluasi pada penerapan *blended learning*

Di SMP Muhammadiyah dilakukan evaluasi berupa pertemuan rutin atau rapat antara kepala sekolah dan jajarannya dan para guru yang dilakukan satu bulan sekali untuk mengevaluasi hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran. (Hasil Wawancara dan observasi dengan Waka Kurikulum).

Kemudian Waka Kurikulum mengungkapkan pentingnya metode pembelajaran *blended learning* ini diterapkan.

“Menurut saya *blended learning* ini perlu, karena siswa-siswi ini sudah terbiasa dengan pembelajaran *online* jika kami menghentikan metode secara tiba-tiba, maka siswa akan mengalami malas dan bosan secara mendadak juga, kami selaku guru akan secara bertahap jika ingin mengganti metode dalam pembelajaran ”. (Wardoyo, S.Pd, 2023)

Waka Kurikulum juga menyatakan jawaban dari pertanyaan peneliti terkait hambatan dan kendala. Berikut pernyataannya :

“Menurut saya, alhamdulillah berjalan dengan baik, meskipun sudah tidak *online* namun dalam pengarsipan dan penilaian dapat menjadi mudah karena terbantu oleh beberapa aplikasi dari pembelajaran *online*. Kendala yang mungkin terjadi hanya kendala teknis atau jaringan. (Wardoyo, 2023)

Dalam menjawab pertanyaan peneliti, Waka kurikulum juga menyatakan terkait evaluasi dalam pembelajaran *blended learning* adalah sebagai berikut :

“Bentuk evaluasi sistem pembelajaran *blended learning* di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo adalah dengan mengadakan rapat guru beserta kepala sekolah yang dilakukan satu bulan sekali untuk mengevaluasi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa. Kemudian setelah itu, kepala sekolah akan diundang untuk menghadiri Diklat MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah) yang hanya diikuti

oleh kepala sekolah untuk membahas perkembangan dan evaluasi terhadap penerapan kurikulum maupun sistem pembelajaran yang dijalankan oleh setiap sekolah yang menghadiri diklat tersebut, kemudian kepala sekolah sebagai supervisi kepala sekolah bisa memutuskan kebijakan-kebijakan yang akan ditetapkan nantinya. Kemudian terakhir kami melakukan dengan rapat antara guru, wali kelas, dan wali peserta didik."

Waka Kurikulum menjawab pertanyaan peneliti terkait kelebihan dan kekurangan *blended learning* yakni :

"Menurut saya, kelebihan pembelajaran *blended learning* diantaranya : a) Guru dapat memberikan tugas secara *online* yang kemudian langsung dikerjakan siswa, karena jika tugasnya tidak dibagikan secara *online* mereka terkadang lupa untuk mengerjakannya. b) Guru memberikan tugas kelompok yang bisa dibagikan secara *online* yang kemudian dilakukan dengan praktik di depan kelas c) Guru menjadi lebih mudah dalam mengajar, tidak perlu menghafal materi, karena materi sudah ada semua, tinggal ditampilkan saja. d) Guru tidak perlu memanggil satu-satu peserta didik, karena absensi masih menggunakan *google form*. e) Setelah pembelajaran selesai guru dapat mengetahui secara maksimal sampai mana pemahaman mereka tentang materi yang sudah disampaikan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa. f) Efektif bagi guru dan siswa dalam hal rekap absen dan nilai

Sedangkan kelemahan atau kekurangannya yaitu sebagai berikut : a) Waktu pembelajaran tatap muka yang dibatasi hanya sampai waktu pulang sekolah, setelah pulang mereka kurang dalam mengulang-ulang pembelajaran yang telah disampaikan. Akibatnya ketika pembelajaran selanjutnya mereka terkadang lupa pada materi yang sebelumnya. b) Kendala sinyal ataupun hp yang kelebihan memori yang menyebabkan siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas. Apalagi ketika hujan dan mati lampu siswa selalu mengeluh ketika pengumpulan pada waktu-waktu tersebut.

Setelah mendapatkan informasi yang dipaparkan oleh Waka Kurikulum selanjutnya Peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan Guru PAI sebagai narasumber berikutnya yakni bapak Khulafa'Urrasyidin, S.Pd. sebagai guru pengampu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan wawancara ini dilakukan guna untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan peneliti. Berikut

kegiatan wawancara dengan guru PAI mengenai implementasi *blended learning* adalah sebagai berikut :

“Perencanaan sebelum dilaksanakan pembelajaran biasanya kami sebagai guru melakukan perencanaan dimulai dengan membuat RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran namun dalam pembelajaran kali ini sudah memakai pembelajaran luring / tatap muka, jadi kami membuat RPP seperti biasanya , hanya saja dalam pengumpulan tugas masih menggunakan bantuan *online*, kemudian kami menyiapkan materi yang akan disampaikan, lalu kami menyampaikan pada peserta didik dengan bantuan alat elektronik baik secara *online* maupun *offline*, hal ini dilakukan guna menjadikan siswa menjadi aktif dan kreatif dalam memahami pembelajaran dikelas”. (Rasyidin, 2023)

Adapun Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* yang diterapkan di kelas VII A pada Mata Pelajaran Agama Islam menurut Bapak Rasyidin adalah sebagai berikut :

“Di kelas VII A pada jam pelajaran saya, yaitu Pendidikan Agama Islam saya menerapkan metode *blended learning* yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada keadaan yang dulu masih dalam kondisi pandemi, kami belum diperbolehkan untuk melakukan pembelajaran tatapmuka, namun setelah beberapa rapat dan juga musyawarah, kepala sekolah memutuskan untuk meminta izin melakukan pembelajaran tatap muka terbatas. Jam pelajaran pada kelas-kelas saat itu adalah 15 menit berlaku untuk 1 jam pelajaran, selain itu kami menggabungkan pembelajaran tatap muka dan *online* . Alhamdulillah sekarang sudah diperbolehkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka walaupun begitu saya tetap memanfaatkan alat elektronik baik berupa *Hand Phone*, proyektor, *Power point*, *google classroom*, *google form*, ataupun aplikasi informasi untuk pembelajaran seperti *Whatsapp*, karena dalam buku LKS yang disediakan oleh SMP juga kurang lengkap, jadi saya menambahkan materi untuk tambahan belajar. Untuk jadwal pelaksanaannya sesuai dengan jadwal masuk sekolah masing-masing kelas. Untuk

kelas VII A pada mata pelajaran PAI yakni hari rabu pada jam 07.40 - 08.20 dan hari kamis setelah dhuhur jam 13.00 - 14.00

Pada hari rabu jam pagi cukup efektif, karena pada pagi hari siswa cenderung semangat dan belum mengantuk. Dan pada hari kamis pada jam 13.-00 - 14.00 setelah dhuhur, saya mengira mereka akan bosan dan mengantuk, karena pada jam siang biasanya siswa mulai bosan dan mengantuk, Alhamdulillah ternyata mereka tetap semangat pada jam siang tersebut. Pada dasarnya pembelajaran tatapmuka sering dititikberakan pada guru dalam menyampaikan materi, namun saya menyeimbangkannya, yakni setengah saya menjelaskan materi, setengah mereka mempresentasi kan materi yang disampaikan. Tidak hanya mempermudah saya sebagai guru, namun juga mempermudah siswa dalam memahami materi. Hal ini karena siswa menjadi rajin membaca terus-menerus materi agar bisa lancar saat mempersentasikannya didepan kelas. Setelah jam pelajaran saya selesai, saya selalu memberikan tugas via *Whatsapp* yakni berupa penugasan harian unutm dikerjakan dirumah dan diupload baik di *google classroom* ataupun di *google form*. Bukan karena saya malas menulis atau merekap secara tertulis atau *hard copy*, melainkan saya tetap melakukan ini karena siswa lebih tertarik dalam penugasan saya melalui media tersebut daripada saya menjelaskan penugasan materi secara langsung atau tidak menggunakan media elektronik. Siswa terkadang malas mengerjakan bahkan lupa jika tidak diinfokan di aplikasi *Whatsapp*. Menurut saya, walaupun sudah tidak pandemi guru masih bisa memanfaatkan media media tersebut dalam penyampaian / penugasan materi, hal ini guna menggugah semangat siswa-siswi dalam memahami materi pembelajaran.” (Rasyidin, 2023).

**a. Implementasi *blended learning* di Kelas VII A pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo.**

Implementasi *blended learning* di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo pada tahun ajaran ini, dengan menerapkan pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran online dan juga tatap muka atau dapat dikatakan cukup

baik, dalam pembelajaran blended learning yang diterapkan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

**b. Berdasarkan pengamatan peneliti, implementasi *blended learning* memiliki peningkatan minat belajar siswa.**

Hal ini dapat diketahui dari hasil dan prestasi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai siswa, meski kesulitan dalam pelaksanaan *offline* dengan metode lama. Namun hal itu bukan lah hambatan yang tinggi dalam menerima pembelajaran karena masih bisa diatasi dengan teknologi. Daripada sekolah menerapkan metode lama untuk mengajar, dan siswa menjadi menurun minat belajarnya, maka guru harus dapat memilih metode yang tepat untuk mengajar, salah satunya adalah *blended learning*.

Dengan diterapkannya pembelajaran *blended learning* SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo ini berpengaruh terhadap minat belajar siswa khususnya siswa kelas VII. Dari hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti bahwa pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan secara tatap muka dikelas, peneliti menyimpulkan minat siswa cukup baik karena siswa kelas VII A terlihat intensitas minat yang lumayan tinggi dikarenakan mereka aktif pada saat pembelajaran tersebut. Hal itu terbukti pada banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan dan banyak siswa yang ingin diberi pertanyaan oleh Bapak Rasyidin, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada kegiatan wawancara dengan siswa, peneliti memutuskan untuk mengambil 5 siswa sebagai narasumber sebagai sampel. Siswa-siswi dipilih ini dirasa bagi peneliti mampu dalam membantu memberikan penarikan data kepada peneliti. Selain itu karena penggunaan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini *purposive sampling* maka 5 siswa ini dianggap cukup dalam memberikan data informasi terkait minat pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII A. Siswa-siswi yang dipilih tersebut diantaranya sebagai berikut : Fahry Tegar Adhiguna (Ketua Kelas VII A), Firman Utina Masturi (Wakil Ketua kelas), Qolisatin Nisa (Siswa berprestasi di kelas VII A),

Livia Umi Ramadhani dan Nina Rizki Namiyanti yang termasuk siswi yang aktif dalam pembelajaran baik secara *online* maupun *offline*.

Dalam kegiatan wawancara tersebut peneliti melakukan wawancara setelah jam pelajaran selesai dan bertemu secara tatap muka di ruang perpustakaan. Pada kegiatan wawancara tersebut banyak pernyataan siswa terkait penyampaian materi dalam jam pelajaran PAI, dan dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa, penerapan *blended learning* ini mampu meningkatkan minat belajar siswa yang sebelumnya sering menggunakan metode ceramah, menjadi metode *blended learning*, dapat dikatakan cukup baik, karena dalam penerapannya siswa menjadi aktif berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan mengutarakan pendapatnya, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mampu meningkatkan minat belajar siswa hal ini terbukti pada data kehadiran siswa dan hasil belajar siswa atau nilai para siswa.

Tabel 4

	NAMA	HADIR		TOTAL	RATA RATA NILAI
		Online	offline		
1.	Agilgyan Jastin Prabowo	8	8	16	80
2.	Alif Hardiyansyah	8	8	16	82
3.	Alif Herdiyansyah Putra Rom	8	7	15	76
4.	And Furqon Rahaten	8	8	16	84
5.	Arfan Daffa wijanarko	8	8	16	80
6.	Azzaini Zulfa Salsa Billa	7	7	14	74
7.	Cha cha Fadzillah	8	8	16	82
8.	Devi Handayani	8	8	16	80
9.	Dhimas Rizky Aditya	7	7	14	76
10.	Fafiana Agustina Devi	8	8	16	80
11.	Fahry Tegar Adhiguna	8	8	16	90
12.	Fardzan Andek Dinata	7	8	15	76
13.	Firman Utina Masturi	8	8	16	90
14.	Ilham Oktavian Saputra	8	8	16	80
15.	Indah Permata Sari	8	8	16	82
16.	Irfan Hafisah	7	7	14	76
17.	Livia Umi Ramadhani	8	8	16	90
18.	Nina Rizky Namiyanti	8	8	16	90
19.	Nino Mahaghani	7	8	15	76
20.	Qolisatun Nisa	8	8	16	90



	NAMA	HADIR		TOTAL	RATA RATA NILAI
		Online	offline		
21.	Rafiq Shofarudin	8	8	16	80
22.	Reza Aditya Nur Rohman	8	8	16	82
23.	Richo Septiawan	7	8	15	76
24.	Riska Dwi Handayani	8	8	16	80
25.	Ro'uful Gusfatah R	8	8	16	82
26.	Wijat Ardiyansyah Pratama	7	8	15	76
27.	Zhilan Nur Rohman	8	8	16	80

## PENUTUP

Didasarkan dari hasil riset serta interpretasi data tentang implementasi *blended learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo bisa ditarik kesimpulan diantaranya yakni : Implementasi *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo meliputi : a. Perencanaan. Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan dinilai cukup baik, meliputi : menentukan tujuan pembelajaran, pembuatan jadwal, kemudian mempersiapkan media pendukung pembelajaran, penyusunan jadwal, dan diadakan Diklat MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah) dan penyusunan standar evaluasi sebelum diawali nya pembelajaran *blended learning*. Namun pada Diklat MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah) dirasa kurang efektif dikarenakan dua hal yakni, pertama, sekolah tidak bisa memprediksi peraturan terbaru apalagi yang hendak diterapkan oleh pemerintah dan yang kedua, adalah diklat tersebut dilakukan setiap satu tahun sekali. Hal ini membuat guru menunggu dengan waktu yang cukup lama jika hendak mengganti metode dalam pembelajaran. b. Pelaksanaan. Pelaksanaan pembelajaran berbasis *blended learning* di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo meliputi pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan seperti biasa dan juga kegiatan penugasan dan pemberian materi melalui aplikasi *Whatsapp*, *Google Classroom*, *Google Form*.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan yang dilakukan dinilai cukup baik. Dan perlu ditingkatkan lagi. c. Evaluasi. Evaluasi dari Implementasi *Blended Learning* di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo adalah dengan Pertemuan rutin atau rapat

antara kepala sekolah dan jajarannya dan para guru yang dilakukan satu bulan sekali untuk mengevaluasi hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran.

Dalam pemaparan diatas peneliti menemukan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang diterapkan tersebut berjalan dengan cukup baik. Diharapkan untuk menambah kegiatan evaluasi agar hasil pembelajaran dapat diukur secara maksimal dan dapat memberikan solusi untuk pembelajaran yang akan datang

Minat Belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Dalam penerapan metode ini, menunjukkan kenaikan yang cukup baik pada minat belajar peserta didik. Hal ini dikarena hasil dari rekapitulasi kehadiran dan nilai, peserta didik mengalami peningkatan. Semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin tinggi pula nilai yang akan didapatkan. Selain mengerjakan tugas, tetapi juga siswa aktif dalam bertanya maupun berdiskusi.

Minat belajar siswa dapat meningkat dengan adanya metode dan pengajar yang tepat dalam memposisikan diri untuk memahami siswa dalam penyampaian materi. Namun meski sudah meningkat tetap saja minat ini juga bisa menurun karena penyediaan media yang dirasa kurang dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito, J. S. (2018). Metode Penelitian Metode Penelitian. In *Metode Penelitian*.
- Batubara, H. S., Riyanda, A. R., Rahmawati, R., Ambiyar, A., & Samala, A. D. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19: Meta-Analisis. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4629–4637.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2816>
- Prela Neardinta. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Perbankan Dasar Kelas X AK 1 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*.  
[https://eprints.uny.ac.id/59705/1/SKRIPSI\\_Prela\\_Neardinta\\_14803244019.pdf](https://eprints.uny.ac.id/59705/1/SKRIPSI_Prela_Neardinta_14803244019.pdf)
- Prihatini, E. N., Kuntari, S., Sosiologi, P., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2022). *IMPLEMENTASI BLENDED LEARNING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI*



*Fenomena Pandemi Covid-19 Model Blended Learning menjadi salah satu alternatif pilihan model pembelajaran Rusman Blended Learning sendiri memiliki arti mengenai implementasi Blended Learning yang. 13(2), 202–213.*

Sari, I. K. (2021). Blended Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2163.

<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1137>

Umami, R. (2022). *Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Minat dan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi PTI*. [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/24213/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/24213/1/RIZA UMAMI%2C 170212016%2C FTK%2C PTI%2C 081361153245.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/24213/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/24213/1/RIZA%20UMAMI%20170212016%20FTK%20PTI%20081361153245.pdf)

Wardoyo, (2023) Interview with Fauziyah for the times, 27 July 2023

Khulafa'Urrasyidin, (2023). Interview with Fauziyah, 31 July 2023

Fahry Tegar Adhiguna, (2023). Interview with for the times 2 August 2023

Firman Utina Masturi, (2023). Interview with for times 2 August 2023

Livia Umi Ramadhani, (2023). Interview with for times 2 August 2023

Nina Rizky Namiyanti, (2023). Interview with for times 2 August 2023

Qolisatin Nisa, (2023). Interview with for times 2 August 2023

